

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 telah dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Penyempurnaan tersebut dilakukan pada standar isi yaitu mengurangi materi yang tidak relevan, serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik serta diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis. Pendidikan pada era revolusi industri 4.0 diarahkan untuk pengembangan kompetensi abad ke-21, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu kompetensiberpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Komponen berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah. Dalam kurikulum 2013 seorang guru diharuskan untuk terampil membuat dan mengembangkan soal-soal yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa.

Paradigma pendidikan Indonesia saat ini adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya yakni mencetak peserta didik yang tidak saja handal secara akademik tetapi juga berkarakter seperti yang digariskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Mustika dalam Wirandani, 2019: 986). Dalam pembuatan soal yang ditujukan kepada peserta didik juga memiliki dimensi proses berpikir yang berbeda. Adapun level kognitif dibagi menjadi enam tingkatan, yaitu: (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) menerapkan, (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi dan (C6) mengkreasi. Dari keenam level kognitif tersebut,

Anderson dan Krathwahl (dalam Widana, 2017: 7) mengklasifikasikannya kedalam dimensi proses berpikir yang dibagi menjadi menjadi 3 level, yakni : 1) *Low Order Thinking Skill* (LOTS), 2) *Middle Order Thinking Skill* (MOTS), dan 3) *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Soal yang termasuk level *Low Order Thinking Skill* (LOTS) berisi untuk mengukur pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural (Widana, 2017: 7). Bisa jadi soal-soal pada level *Low Order Thinking Skill* (LOTS) merupakan soal kategori sukar, karena untuk menjawab soal tersebut peserta didik harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Namun soal-soal pada level *Low Order Thinking Skill* (LOTS) bukanlah merupakan soal-soal *HOTS* dan pada level ini dimensi proses berpikir mencakup lingkup mengetahui (C1) dan memahami (C2). Pada level *Middle Order Thinking Skill* (MOTS) soal yang dirancang membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi daripada level sebelumnya. Level kognitif aplikasi mencakup dimensi proses berpikir (C3) menerapkan atau mengaplikasikan (Widana, 2017: 8).

Bentuk soal pada level *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan level tertinggi karena untuk menjawab soal-soal pada level ini peserta didik harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual (situasi nyata yang tidak rutin) (Widana, 2017: 8). Level penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Pada dimensi

proses berpikir menganalisis (C4) menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-aspek/elemen, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat. Pada dimensi proses berpikir mengevaluasi (C5) menuntut kemampuan peserta didik untuk menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan atau menyalahkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bayu dkk (2017) dengan judul “Penyusunan dan Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif di SMK”, dapat disimpulkan bahwa alat tes dapat dikatakan belum sempurna karena butir-butir soal tidak dapat digunakan seluruhnya. Penelitian ini menghasilkan 42 butir soal yang dinyatakan valid dengan kualitas baik setelah melalui pengujian validitas isi, validitas konstruk, validitas soal, dan reliabilitas soal. 42 butir soal yang valid terdiri dari 1 butir soal C1, 23 butir soal C2, 17 butir soal C3, dan 1 butir soal C4. Nilai reliabilitas untuk 42 butir soal yang valid dengan kualitas baik adalah 0,924. Berarti alat tes memiliki keajegan sangat tinggi..

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Warju dkk (2020) dengan judul penelitian “Analisis Kualitas Butir Soal Tipe HOTS pada Kompetensi Sistem Rem Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, soal tipe HOTS pada kompetensi sistem rem layak digunakan sebagai alat penilai kompetensi siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari total 50 soal pilihan ganda terdapat 80% soal yang masuk dalam kategori valid, sedangkan 20% soal masuk pada kategori tidak valid. Kemudian untuk

reliabilitas mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,917. Sementara itu, untuk tingkat kesukaran terdapat 38% soal masuk kategori mudah, 46% soal masuk kategori sedang, dan 16% soal masuk kategori sukar. Selanjutnya untuk daya beda 10% soal masuk kategori baik sekali, 42% soal masuk kategori baik, 28% soal masuk kategori cukup, 6% soal masuk kategori buruk, dan 14% soal masuk kategori tidak baik. Kemudian untuk efektivitas pengecoh terdapat 150 pengecoh dari total 50 butir soal. Dari total keseluruhan terdapat 28% pengecoh masuk kategori sangat baik, 29% pengecoh masuk kategori baik, 19% pengecoh masuk kategori kurang baik, 17% pengecoh masuk kategori buruk, dan 7% pengecoh masuk kategori sangat buruk.

Hasil penelitian Wulan Izzatul (2019:55) dengan judul Penelitian “Analisis Soal Penilaian Akhir Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir”. Menyatakan bahwa lebih dari tiga perempat dari keseluruhan soal berada pada kategori Middle Order Thinking Skills (MOTS), kurang dari seperempat dari keseluruhan soal merupakan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS), dan terdapat satu soal yang merupakan soal Lower Order Thinking Skills (LOTS). Soal kategori Higher Order Thinking Skills (HOTS) paling banyak ditemukan pada materi bangun ruang sisi datar, sedangkan pada materi peluang belum ada soal yang memenuhi kriteria Higher Order Thinking Skills (HOTS). Jenis stimulus yang terdapat pada soal adalah gambar, daftar kata, penggalan kasus, tabel, dan diagram dimana penggalan kasus merupakan stimulus yang paling banyak ditemukan, yakni hampir sepertiga dari keseluruhan soal.

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa soal-soal dengan kategori *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) masih

tergolong kurang baik soal-soal dengan kategori HOTS sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan dari beberapa penelitian diatas diketahui bahwa analisis soal HOTS untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih sangat minim. Oleh sebab itu maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, **“Analisis Butir Soal Dalam Buku LKS Materi Semester Ganjil Kelas XII SMK Berdasarkan Perspektif Dimensi Proses Berpikir Oleh Anderson Dan Krathwohl”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Pendistribusian soal berdasarkan level kognitif pada setiap lembar kerja siswa kurang proporsional.
2. Soal-soal buatan guru, umumnya hanya mengukur C1 dan C2 saja.
3. Kurangnya soal-soal dalam bentuk *higher order thinking skill* (HOTS).
4. Kualitas soal pada buku peserta didik tergolong rendah apabila dilihat dari aspek kognitif.
5. Kurangnya buku latihan sebagai kunci utama untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian ini supaya terarah dan tidak terlalu meluas, maka penelitian ini dibatasi pada Pendistribusian dan Analisis Butir Soal Dalam Buku Lembar Kerja Siswa Materi Semester Ganjil Berdasarkan Prespektif Higher Order Thinking Skill (HOTS), Middel Order Thinking Skill (MOTS), Low Order Thinking Skill (LOTS).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana analisis soal-soal dalam buku lembar kerja siswa berdasarkan Higher Order Thinking Skill (HOTS), Middel Order Thinking Skill (MOTS), Low Order Thinking Skill (LOTS)?
2. Bagaimana pendistribusian butir soal dalam buku lembar kerja siswa berdasarkan Higher Order Thinking Skill (HOTS), Middel Order Thinking Skill (MOTS), Low Order Thinking Skill (LOTS)?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mendistribusikan dan menganalisis soal-soal yang ada pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS) SMK kelas XII terbitan Sinar Mandiri berdasarkan berdasarkan Higher Order Thinking Skill (HOTS), Middel Order Thinking Skill (MOTS), Low Order Thinking Skill (LOTS).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut diuraikan, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana soal-soal yang layak untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang kritis, kreatif dan inovatif melalui pengerjaan soal-soal berbasis HOTS.

b. Bagi guru

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai soal-soal yang berbasis *higher order thinking skill* dan mampu membuat soal-soal berbasis *higher order thinking skill*.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam penelitian dan menambah pengetahuan peneliti mengenai soal-soal berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), *Middel Order Thinking Skill* (MOTS), dan *Low Order Thinking Skill* (LOTS).